

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

EFFECT INTERNAL CONTROL, ACCOUNTING RULES, AND SATISFACTION ON ACCOUNTING FRAUD

Oleh: Rizky Rahmaidha
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
rizkyrahmaidha@gmail.com
Sukirno
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. (2) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi. (3) Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. (4) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah 186 pegawai pada SKPD di Kota Magelang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. (2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi. (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi. (4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi.

Kata kunci: Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, Kecurangan Akuntansi.

Abstract:

The aims of this research are to know the influence of 1) Effect of Internal Control Effectiveness on Accounting Fraud. (2) Effect of Compliance to Accounting Rules on Accounting Fraud. (3) Effect of Job Satisfaction on Accounting Fraud. (4) Influence of Internal Control Effectiveness, Compliance to Accounting Rules and Job Satisfaction on Accounting Fraud. The method of collecting data used questionnaire. The population in this research consisted of 186 employees in the Local Government Institution (SKPD) of Magelang. Analysis of the data used to test the hypothesis was to use the technique of simple regression analysis and multiple regression analysis. The results show that (1) There is a negative and significant effect between Internal Control Effectiveness on Accounting Fraud. (2) There is a negative and significant effect between Compliance to Accounting Rules on Accounting Fraud. (3) There is a negative and significant effect between Job Satisfaction on Accounting Fraud. (4) There is a negative and significant correlation between the Effectiveness of Internal Control, Compliance to Accounting Rules and Job Satisfaction on Accounting Fraud.

Keywords: *Effectiveness of Internal Control, Compliance to Accounting Rules, Job Satisfaction, Accounting Fraud.*

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi akhir-akhir ini semakin sering terjadi di Indonesia,

baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Siti Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa pada sektor swasta

kecurangan terjadi pada ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana, sedangkan pada sektor pemerintahan kecurangan terjadi dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Korupsi merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan akuntansi. Soepardi (dalam, M. Glifandi Hari Fauwzi: 2011) menyatakan bahwa Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis.

Berdasarkan *database* Komite Penyelidikan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa Tengah, jumlah kasus korupsi yang terjadi di Jawa Tengah tahun 2013 berjumlah 222 kasus. Jumlah tersebut naik 7 kasus dari tahun 2012 yang berjumlah 215 kasus. Kasus korupsi yang sering muncul antara lain yang berkaitan dengan APBD, buku ajar, bansos serta hibah dan kasus korupsi yang dilakukan oleh Kepala Daerah (Metrotvnews.com/7 Januari 2014).

Salah satu kasus korupsi yang dilakukan oleh Kepala Daerah Tingkat II adalah kasus korupsi yang dilakukan

oleh FRY, mantan Walikota Magelang periode 2000 – 2010. FRY menerima aliran dana yang tidak seharusnya digunakan, yaitu dana bantuan sosial untuk subsidi uang muka pembelian kios dan los pedagang Pasar Gotong Royong tahun 2007. (suaramerdeka.com/4 Februari 2013).

Kasus korupsi lain yang terjadi di Pemerintahan Kota Magelang adalah tindak pidana korupsi Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Pemerintah Kota Magelang tahun 2012, senilai Rp601.070.250,00 yang dilakukan oleh ASH selaku staf bagian PAD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKD) Kota Magelang. Korupsi dilakukan dengan modus memproses sendiri pajak yang dibayarkan Wajib Pajak (WP) tanpa melalui Manual Pendapatan Daerah (Mapada). (entitashukum.com/10 Maret 2015).

Terjadinya kecurangan dalam akuntansi disebabkan adanya tiga kondisi yang biasa disebut dengan *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan) (Arens, 2008: 432), yaitu insentif/tekanan, kesempatan, dan sikap/rasionalisasi. Insentif/tekanan yang dirasakan oleh seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan tindak kecurangan. Dalam hal ini, kesempatan dapat diartikan

sebagai suatu keadaan yang memberikan celah atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan, sedangkan sikap/rasionalisasi adalah sebuah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membenarkan seseorang melakukan suatu tindak kecurangan atau orang tersebut berada pada lingkungan yang menekan sehingga merasionalisasi tindak kecurangan.

Kecurangan akuntansi di instansi pemerintah dapat diantisipasi diantaranya dengan pengendalian internal. Namun, pada Semester I tahun 2014, BPK melakukan pemeriksaan terhadap 670 objek pemeriksaan yang terdiri dari instansi di lingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), serta lembaga atau badan lainnya yang mengelola keuangan negara. BPK menemukan 6.531 kasus yang berhubungan dengan lemahnya Sistem Pengendalian Internal (bpk.go.id/3 Desember 2014).

Berdasarkan uraian di atas, Sistem Pengendalian Internal yang lemah masih banyak terjadi pada instansi pemerintah. Ketidakefektifan

pengendalian internal dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi.

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Pada kenyataannya, semester I 2015 BPK melakukan pemeriksaan terhadap 666 objek yang terdiri atas 117 pada Pemerintah Pusat, 518 pada Pemda dan BUMD, 31 objek BUMN serta lainnya. Pada pemeriksaan semester I ini, BPK lebih fokus pada laporan keuangan pusat dan daerah. Dari hasil pemeriksaan, BPK menemukan 10.154 temuan yang memuat 15.434 permasalahan, yang meliputi 7.890 (51,12%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (nasional.sindonews.com/6 Oktober 2015).

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak instansi pemerintah yang bermasalah dengan ketaatan aturan akuntansi. Padahal ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang wajib dilakukan. Jika instansi tidak menaati aturan akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya,

maka dimungkinkan akan terjadi kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Selain sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah kepuasan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai SKPD di Kota Magelang, didapatkan informasi bahwa tunjangan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kepuasan kerja pegawai. Besarnya tunjangan yang diterima pegawai dirasa masih kurang sesuai dengan beban kerja yang diembannya.

Kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku pegawai. Jika seorang pegawai memiliki kepuasan kerja yang rendah, maka ia akan berperilaku negatif terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, seorang pegawai yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya dan diharapkan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi.

Mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan Ananda Aprishella (2014) mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan serta orang yang bertugas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang ada di 45 SKPD di Kota Magelang, yaitu Kepala SKPD; Sekretaris SKPD, Bendahara Pengeluaran SKPD; Bendahara Penerimaan SKPD; Pejabat Pembuat Komitmen SKPD; dan Pembuat Laporan Keuangan SKPD di setiap SKPD Kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 259 pegawai.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 85). Peneliti menggunakan seluruh populasi

sebagai sampel, namun 42 sampel dari total populasi dalam penelitian ini digunakan untuk uji instrumen, sehingga sampel penelitian berjumlah 217 pegawai.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2011: 137). Data primer tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Bendahara Pengeluaran SKPD, Bendahara Penerimaan SKPD, Pejabat Pembuat Komitmen SKPD, dan Pembuat Laporan Keuangan SKPD di setiap SKPD Kota Magelang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Ananda Aprishella (2014) dan Prekanida Farizqa Shintadevi (2015). Kuesioner atau daftar pertanyaan ini berisi tentang variabel terikat (Kecurangan Akuntansi) dan variabel bebas (Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja) yang menggunakan skala sikap model *likert* 4 poin.

Uji Hipotesis

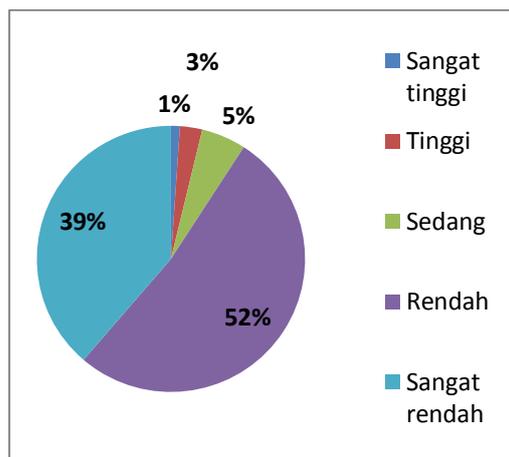
Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama (Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang), hipotesis kedua (Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang) dan hipotesis ketiga (Kepuasan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang).

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat (H4), yaitu Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

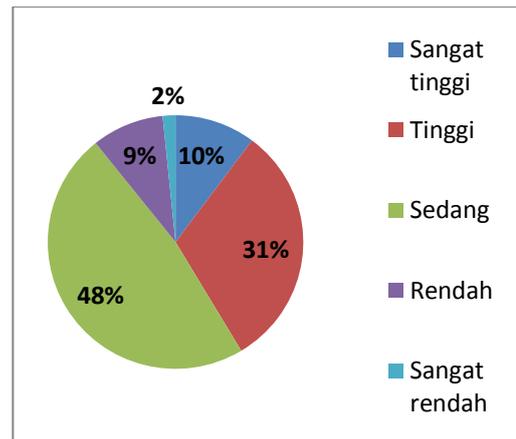
Kecenderungan Variabel

Kecenderungan variabel Kecurangan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja disajikan sebagai berikut:



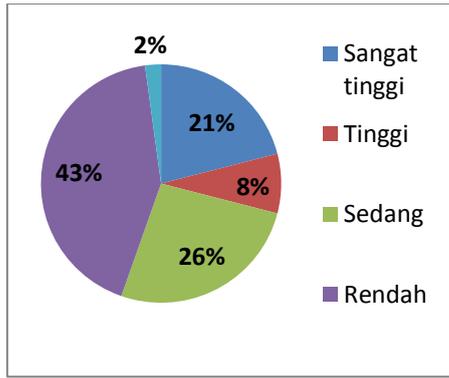
Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Kecurangan Akuntansi

Gambar 1 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (1,075 %), tinggi sebanyak 5 responden (2,688 %), sedang sebanyak 10 responden (5,376 %), rendah sebanyak 97 responden (52,150%), dan sangat rendah sebanyak 72 responden (38,709%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecurangan Akuntansi paling banyak memberikan penilaian rendah.



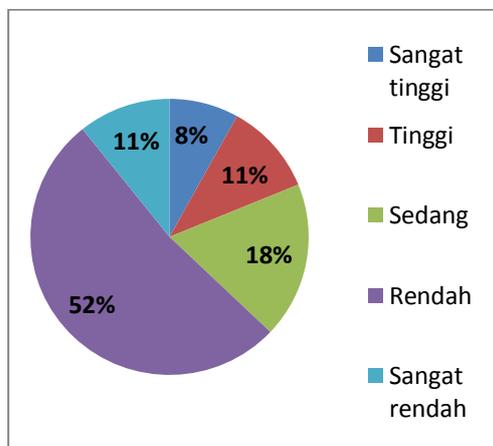
Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Keefektifan Pengendalian Internal

Gambar 2 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 19 responden (10,215 %), tinggi sebanyak 58 responden (31,182 %), sedang sebanyak 89 responden (47,849 %), rendah sebanyak 17 responden (9,139%), dan sangat rendah sebanyak 3 responden (1,612%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Keefektifan Pengendalian Internal paling banyak memberikan penilaian sedang.



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 39 responden (20,967 %), tinggi sebanyak 15 responden (8,064%), sedang sebanyak 49 responden (26,344 %), rendah sebanyak 79 responden (42,473 %), dan sangat rendah sebanyak 4 responden (2,150 %). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Ketaatan Aturan Akuntansi paling banyak memberikan penilaian rendah.



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Kepuasan Kerja

Gambar 4 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (8,064 %), tinggi sebanyak 20 responden (10,752 %), sedang sebanyak 34 responden (18,279 %), rendah sebanyak 97 responden (52,150 %), dan sangat rendah sebanyak 20 responden (10,752 %). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kepuasan Kerja paling banyak memberikan penilaian rendah.

Uji Hipotesis

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab H1, H2, dan H3. Nilai masing-masing regresi disajikan pada tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig. |
|-----------------------------------|-------------------|--------------|-------|
| Konstanta | 55,016 | | |
| Keefektifan Pengendalian Internal | -0,555 | -5,676 | 0,000 |

R Square = 0,149

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 55,016 - 0,555X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Keefektifan Pengendalian Internal (X_1) sebesar -0,555 dan nilai konstanta sebesar 55,016 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai Kecurangan Akuntansi (Y) adalah 55,016.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -5,676. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 186 - 3 - 1 = 182$ sebesar 1,65327, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $5,676 > 1,65327$ (dalam membaca t_{hitung} tanda negatif tidak dianggap/dihilangkan). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ananda Aprishella (2014) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig. |
|---------------------------|-------------------|--------------|-------|
| Konstanta | 54,569 | | |
| Ketaatan Aturan Akuntansi | -0,392 | -5,616 | 0,000 |
| <i>R Square = 0,146</i> | | | |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 54,569 - 0,392X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2) sebesar -0,392 dan nilai konstanta sebesar 54,569 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai Kecurangan Akuntansi (Y) adalah 54,569.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -5,616. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 186 - 3 - 1 = 182$ sebesar 1,65327, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $5,616 > 1,65327$ (dalam membaca t_{hitung} tanda negatif tidak dianggap/dihilangkan). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prekanida Farizqa Shintadevi (2015) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig. |
|-------------------------|-------------------|--------------|-------|
| Konstanta | 58,022 | | |
| Kepuasan Kerja | -0,391 | -6,012 | 0,000 |
| <i>R Square = 0,164</i> | | | |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 58,022 - 0,391X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Kepuasan Kerja (X_3) sebesar -0,391 dan nilai konstanta sebesar 58,022 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai Kecurangan Akuntansi (Y) adalah 58,022.

Hasil perhitungan regresi linear sederhana menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -6,012. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 186 - 3 - 1 = 182$ sebesar 1,65327, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $6,012 > 1,65327$ (dalam membaca t_{hitung} tanda negatif tidak dianggap/dihilangkan). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu

sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ananda Aprishella (2014) yang menyatakan bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat (H4) yaitu variabel independen (Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan turan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Kecurangan Akuntansi). Berikut rangkuman hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien |
|---------------------|-----------|
| X1 | -0,221 |
| X2 | -0,156 |
| X3 | -0,211 |
| Konstanta | 65,734 |
| R | 0,454 |
| R ² | 0,206 |
| F _{hitung} | 15,783 |
| F _{tabel} | 2,65 |
| Sig. | 0,000 |

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,206. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 20,6% variabel Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Berdasarkan nilai koefisien dan nilai konstanta pada Tabel 4 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 65,743 - 0,221X1 - 0,156X2 - 0,211X3$$

Pengujian sinifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 186 - 3 - 1 = 182$ atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,783 > 2,65$) dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 > 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan

Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,676 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,65327 ($5,676 > 1,65327$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) juga mengindikasikan bahwa variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Nilai konstanta sebesar 55,016 berarti jika variabel Keefektifan Pengendalian Internal dianggap konstan, maka nilai Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 55,016. Hasil pengujian menunjukkan nilai $R\ square$ (R^2) sebesar 0,149 yang berarti bahwa Kecurangan Akuntansi yang terjadi pada SKPD di Kota Magelang dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal sebesar 14,9%.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan

Akuntansi dengan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,616 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,65327 ($5,616 > 1,65327$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($>0,05$) mengindikasikan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Nilai konstanta sebesar 54,569 berarti jika variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dianggap konstan, maka nilai Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 54,569. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R square* (R^2) sebesar 0,146 yang berarti bahwa Kecurangan Akuntansi yang terjadi pada SKPD di Kota Magelang dipengaruhi oleh Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 14,4%.

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kepuasan Kerja dengan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,012 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,65327 ($6,012 > 1,65327$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$)

mengindikasikan bahwa variabel Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Nilai konstanta sebesar 58,022 berarti jika variabel Kepuasan Kerja dianggap konstan, maka nilai Kecurangan Akuntansi adalah sebesar 58,022. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R square* (R^2) sebesar 0,164 yang berarti bahwa Kecurangan Akuntansi yang terjadi pada SKPD di Kota Magelang dipengaruhi oleh Kepuasan Kerja sebesar 16,4%.

4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja dengan Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang. Hal ini dibuktikan pada hasil regresi linear berganda yang memiliki nilai F_{hitung} sebesar 15,783 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 2,65 ($15,783 > 2,65$) dan memiliki signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Dari pengujian ini diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,206 yang berarti bahwa Kecurangan Akuntansi pada SKPD di Kota Magelang dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal,

Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja sebesar 20,6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Magelang
 - a. SKPD di Kota Magelang hendaknya lebih meningkatkan Keefektifan Pengendalian Internal agar Kecurangan Akuntansi dapat dikurangi.
 - b. SKPD di Kota Magelang hendaknya lebih meningkatkan Ketaatan Aturan Akuntansi agar peluang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi dapat dikurangi.
 - c. SKPD di Kota Magelang hendaknya lebih memperhatikan Kepuasan Kerja pegawai agar Kecurangan Akuntansi yang dilakukan oleh pegawai dapat dikurangi.
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan Kecurangan Akuntansi, sehingga dapat memberikan

gambaran lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi.

- b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara agar data yang didapat memiliki nilai yang tinggi dan terhindar dari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan pertanyaan.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel sehingga gambaran hasil penelitian lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator untuk mengukur Kecurangan Akuntansi yang terkait dengan penyalahgunaan aktiva.
- e. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator untuk mengukur Ketaatan Aturan Akuntansi yang terkait dengan peraturan-peraturan lain yang wajib dipatuhi oleh Instansi Pemerintahan, seperti peraturan dalam pengadaan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Aprishella. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- BPK. (2015). Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2014 dari <http://www.bpk.go.id/news/hasil-pemeriksaan-bpk-semester-i-tahun-2014> pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 20:29 WIB.
- Entitas Hukum. (2015). Embat Uang Pajak, PNS Magelang Dijadikan Tersangka dari <http://www.entitashukum.com/embat-uang-pajak-pns-magelang-dijadikan-tersangka/> pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 00:17 WIB.
- M. Glifandi Hari Fauwzi. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Metro TV News. (2014). *Jawa Tengah Gudangnya Para Koruptor di 2013* dari [http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2014/01/07/6/205783/Jawa-Tengah-Gudangnya-para-](http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2014/01/07/6/205783/Jawa-Tengah-Gudangnya-para-Koruptor-di-2013)
- [Koruptor-di-2013](#) pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 09:38 WIB.
- Prekanida Farizqa Shintadevi. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sindonews. (2015). *Temuan BPK 2015, Negara Berpotensi Kehilangan Rp.33,46 Triliun* dari <http://nasional.sindonews.com/read/1050630/12/temuan-bpk-2015-negara-berpotensi-kehilangan-rp33-46-triliun-1444053560> pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 20.13 WIB.
- Suara Merdeka. (2013). Fahriyanto Terjerat Kasus Keempat dari <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/02/14/215152/Fahriyanto-Terjerat-Kasus-Keempat> pada tanggal 8 Desember 2015 pukul 00:13 WIB.
- Siti Thoyibatun. (2009). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.26 No.2.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.